

KEPENTINGAN INDONESIA MELAKUKAN EKSPOR KOMODITI CENGKEH KE SINGAPURA PADA TAHUN 2015-2018

Oleh: Nadia Irene Nababan

(nadianababan92@gmail.com)

Dosen Pembimbing: Dr. Pazli, S.IP., M.Si

Bibliografi: 29 Buku, 13 Jurnal, 59 Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Indonesia is the largest clove producer and consumer country in the world. Indonesia's excessive production of cloves each year drives Indonesia to export these clove commodities. The main destination country for Indonesian clove exports is Singapore. In 2012-2014, Indonesia's clove production decreased, but clove commodity exports to Singapore continued to increase. Why did Indonesia export cloves to Singapore in 2015-2018.

This study uses a qualitative research method, with the level of analysis of the nation state. The author uses the theory of International Political Economy with the concept of National Interest using the perspective of Liberalism. To analyze this case, the authors collected data from books, journals, websites, dictionaries, reports, data from the Ministry of Trade and the Indonesian Statistics Agency regarding the clove export cooperation between Indonesia and Singapore.

The findings of this study indicate that clove exports carried out by Indonesia to Singapore are a way for the country to maintain the continuity of the cooperation between Singapore and Indonesia. Singapore and Indonesia are geographically close, so that Indonesia's export tariffs to Singapore are relatively small. Indonesia's main interest is that Indonesia needs Singapore as the main export market for cloves because through Singapore Indonesia can reach other markets such as Tanzania and Madagascar to avoid import duties into the country.

Keywords: *Clove, International Cooperation, National Interest, Commodity, International Political Economy*

PENDAHULUAN

Salah satu dari cabang ilmu politik adalah Hubungan Internasional yang merupakan studi tentang isu-isu global di antara negara-negara dan persoalan-persoalan luar negeri dalam sebuah sistem internasional, termasuk didalamnya perusahaan-perusahaan multinasional, peran negara-negara, organisasi-organisasi antar pemerintah dan organisasi-organisasi non pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat. Proses interaksi manusia yang terjadi diantara bangsa untuk dapat mencapai suatu tujuan dan kepentingan atau disebut juga dengan Hubungan Internasional.

Cakupan isu dalam hubungan internasional cukup luas, mulai dari globalisasi dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat serta membahas tentang kedaulatan negara, kelestrarian ekologis, perkembangan ekonomi, nasionalisme, terorisme, proliferasi nuklir, kejahatan yang terorganisasi, hak-hak asasi manusia dan keselamatan umat manusia.

Indonesia adalah salah satu negara agraris, memiliki keanekaragaman hayati beragam dan lahan yang luas. Perkebunan di Indonesia memiliki kontribusi yang besar yaitu untuk pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dan meningkatkan perekonomian Indonesia. Kebutuhan pangan penduduk Indonesia meningkat seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia. Komoditas unggul perkebunan Indonesia salah satunya adalah cengkeh. Indonesia telah menjadi negara produsen cengkeh dan dinyatakan mampu berswasembada cengkeh sejak tahun 1984.

Cengkeh atau dalam bahasa latin disebut *Eugenia aromaticum* atau *Syzygium aromaticum* adalah salah satu jenis tanaman kayu yang bercabang dan

memiliki batang pohon keras dan besar. Cengkeh dapat bertahan hidup dalam jangka waktu puluhan hingga ratusan tahun.¹ Cengkeh adalah kuntum bunga kering dari pohon atau tanaman cengkeh tersebut, yang tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia yang sudah sejak dahulu terkenal sebagai negara penghasil cengkeh. Pada awalnya cengkeh merupakan komoditas ekspor Indonesia, namun telah berubah menjadi komoditas yang harus di impor hal ini dikarenakan industri rokok kretek Indonesia mengalami perkembangan yang pesat.

Selama periode tahun 1993 - 2012, pertumbuhan ekspor cengkeh Indonesia menunjukkan tren fluktuasi yang signifikan. Produksi cengkeh yang meningkat menyebabkan kelebihan pasokan untuk memenuhi kebutuhan domestic sehingga akhirnya dipasarkan secara internasional hal ini juga menyebabkan pertumbuhan ekspor komoditas cengkeh menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun berikutnya mengalami penurunan secara drastis sebagai dampak dari lemahnya harga ekspor komoditas cengkeh dan implikasi atas produksi berlebih ditahun sebelumnya. Pertumbuhan ekspor cengkeh Indonesia di pasar Internasional mengalami tren penurunan secara signifikan. Salah satu faktor yang menyebabkan yaitu, masih dalam fase pemulihan ekonomi internasional dan menurunnya tingkat produktivitas petani cengkeh yang ada di Indonesia.²

¹Generasi Biologi "Tumbuhan Cengkeh: Klarifikasi, Ciri-ciri, Kandungan dan Manfaat" <https://www.generasibiologi.com/2018/04/klasifikasi-ciri-ciri-deskripsi-kandungan-manfaat-cengkeh-cengkih.html> (diakses pada 14 November 2019).

²Ningsih, Gumoyoh Mumpuni. (2016). "Indonesia Clove Growth and Affecting Factors of

Penurunan ekspor cengkeh yang dialami oleh Indonesia terasa sangat signifikan pada nilai total ekspor Indonesia.

Indonesia adalah salah satu negara penghasil cengkeh terbesar di dunia. Cengkeh adalah tanaman komoditas unggul dan salah satu dari 15 komoditas prioritas dalam pengembangan perkebunan. Cengkeh juga merupakan salah satu sumber pemasukan bagi negara. Pada tahun 2012 produksi cengkeh di Indonesia mencapai 79,25 ribu ton, sedangkan produksi cengkeh di dunia pada tahun yang sama mencapai sekitar 111,65 ribu ton, berkontribusi 70,99% dari total produksi cengkeh dunia, sedangkan untuk produksi cengkeh ASEAN, Indonesia berkontribusi 99,66% . Cengkeh adalah tanaman unggul dan salah satu dari 15 komoditas prioritas dalam pengembangan perkebunan. Cengkeh juga merupakan sumber pemasukan bagi negara.

Gambar 1.1 Cengkeh Kering Siap Ekspor



Cengkeh memiliki harapan bagi perkembangan perekonomian Indonesia salah satunya yaitu mendukung berkembangnya beberapa industri, dalam penyerapan tenaga kerja, berpotensi

Indonesian Clove Exports In The International Market." International Journal of Agriculture Innovations and Research, Vol 4, hlm 4

dalam pemerataan wilayah Indonesia dan penyumbang pendapatan petani.

Sejak tahun 2007 hingga tahun 2012 kinerja ekspor cengkeh Indonesia terus mengalami fluktuasi berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia. Pada tahun 2007 nilai ekspornya sebesar 114.100.890.751 USD, pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi 137.020.424.402 USD, tahun 2009 mengalami penurunan kembali menjadi 116.510.026.081 USD. Hingga tahun 2012 terus mengalami penurunan menjadi 190.031.845.244 USD.³ Indonesia mengalami fluktuasi yang sangat signifikan, dalam kurun waktu beberapa tahun.

Produksi cengkeh Indonesia sejak tahun 2012 mulai mengalami penurunan yang disebabkan karena semakin kecilnya lahan pertanian yang dapat digunakan petani untuk menanam cengkeh di Indonesia. Seharusnya pemerintah mampu melihat peluang yang besar dengan keadaan tanah Indonesia yang subur seperti ini.⁴ Berdasarkan data BPS periode bulan Januari hingga November tahun 2016, kondisi rempah Indonesia memang menunjukkan tren penurunan ekspor khususnya cengkeh.

Salah satu negara penghasil rempah-rempah di dunia internasional yang paling terkenal adalah Indonesia. Salah satu rempah unggulan yang banyak

³Ely Nurhayati, Sri Hartoyo, Sri Mulatsih. (2018) "Analisis Pengembangan Ekspor Cengkeh Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol 7 No.1, hlm 21. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jekp/article/view/22920> (diakses pada 12 November 2019)

⁴Liputan6, "Ini Yang Bikin Rempah Indonesia Kalah Saing Dengan Singapura", <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2339198/ini-yang-bikin-rempah-indonesia-kalah-saing-dengan-singapura> (diakses pada 3 Juli 2019)

terdapat di Indonesia adalah cengkeh. Di dunia Internasional Indonesia hanya di kenal sebagai produsen bukan lagi sebagai eksportir cengkeh. Di kawasan ASEAN khususnya Indonesia adalah salah satu negara produsen cengkeh namun kontribusi ekspor cengkehnya masih kecil. Singapura yang tidak termasuk negara produsen cengkeh, ekspor cengkeh Singapura berkontribusi sebesar 65,99% di ASEAN, sedangkan Indonesia hanya memberikan kontribusi sebesar 31,49%.⁵ Faktanya Singapura tidak memiliki lahan pertanian yang luas untuk menanam cengkeh di negaranya.

luas lahan cengkeh di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Kontribusi cengkeh Indonesia terhadap produksi cengkeh dunia sebesar 79,80%, dan rata-rata produksi cengkeh Indonesia yaitu sebesar 79,25 ribu ton per tahun berdasarkan data *Food and Agriculture Organization* (FAO) dalam Kementerian Pertanian pada tahun 2014.⁶

Kegiatan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara yaitu perdagangan internasional, sehingga perdagangan internasional harus terus diupayakan agar dapat merebut peluang di dunia internasional. Perdagangan Internasional sedikit banyak membantu perkembangan suatu negara, khususnya dalam mempromosikan ekspor negara

terebut. Nilai ekspor suatu negara berbanding positif dengan pendapatan negara tersebut. Perdagangan internasional dalam penelitian ini ditentukan pada satu komoditas untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor yang berfluktuasi di Indonesia. Peneliti mengambil cengkeh yang merupakan komoditas perkebunan khas Indonesia.

Salah satu mitra perdagangan internasional Indonesia adalah Singapura. Hubungan diplomatik Indonesia dan Singapura dilakukan secara resmi pada tahun 1967, yang dilanjutkan dengan pembukaan kedutaan besar di masing-masing negara. Kedekatan geografis Indonesia dan Singapura merupakan faktor utama hubungan kerjasama antara Indonesia dan Singapura. Selama ini hubungan bilateral yang terjalin antara Indonesia dan Singapura sangatlah baik. Singapura merupakan negara asal investor terbesar bagi Indonesia, diantara negara-negara ASEAN lainnya Indonesia merupakan negara mitra dagang kedua bagi Singapura.

Ekspor cengkeh bagi Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1983. Cengkeh di pasar dunia merupakan cengkeh yang dipasok sebagian besar dari Indonesia. Indonesia telah melakukan ekspor cengkeh ke sebanyak lebih dari 140 negara di dunia. Mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS) negara tujuan ekspor cengkeh Indonesia, seperti Singapura, Amerika Serikat, India, Saudi Arabia, Vietnam, dan Sudan.

Impor cengkeh Singapura dari Indonesia dalam jumlah banyak bukan hanya dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan domestiknya saja, melainkan untuk di eskpor kembali ke beberapa negara lain baik dalam kondisi mentah maupun olahan dalam bermacam jenis

⁵Yonette Maya Tupahamu, “Analisis Daya Saing Ekspor Cengkeh Indonesia Di Kawasan ASEAN dan Dunia”,

<https://ejournal.stipwunaraha.ac.id/index.php/AGRIKAN/article/viewFile/24/23> (diakses pada 2 Juli 2019)

⁶Republika, “Singapura Lebih Terkenal Sebagai Eksportir Rempah Dibandingkan Indonesia”, <https://republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis-global/17/11/04/oyv6un-singapura-lebih-terkenal-sebagai-eksportir-rempah-dibandingkan-indonesia> (diakses pada 10 Juli 2019)

dan varian. Singapura melakukan re-ekspor terhadap produk cengkeh Indonesia. Re-Ekspor Singapura terhadap cengkeh Indonesia pada tahun 2015 tercatat sebesar US\$ 18,44 milyar dan pada tahun 2016 tercatat sebesar US\$ 20,42 milyar.⁷ Sebanyak 85-95% penggunaan komoditi cengkeh di Singapura digunakan untuk bahan baku industri rokok kretek dan sisanya dikonsumsi oleh rumah tangga, makanan, maupun industri farmasi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kondisi cengkeh Indonesia memang menunjukkan tren penurunan ekspor. Nilai total ekspor cengkeh Indonesia ke Singapura pada tahun 2015 sebesar 18.171,1 juta ton atau setara dengan 27.442,1 juta dollar AS. Pada tahun 2016 total ekspor Indonesia ke Singapura sebesar 11.218,0 juta ton dan setara dengan 19.888,7 juta dollar AS. Pada tahun 2017 nilai total ekspor Indonesia ke Singapura kembali menurun yaitu sebesar 11.179,9 juta ton atau sekitar 21.414,6 juta dollar AS. Pada tahun 2018 nilai total ekspor Indonesia ke Singapura mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 10.170,5 juta ton atau sekitar 15.025,8 juta dollar AS.⁸ Nilai total ekspor cengkeh Indonesia setiap tahunnya terus mengalami penurunan sebagai akibat dari

berkurangnya produksi cengkeh Indonesia.

Jumlah ekspor komoditi cengkeh Indonesia ke Singapura terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Terjadinya penurunan jumlah ekspor ini dikarenakan semakin berkurangnya jumlah produksi cengkeh dalam negeri Indonesia setiap tahunnya. Akan tetapi hal ini tidak menjadi hambatan bagi Indonesia dan Singapura untuk tetap melakukan kerjasama ekspor komoditi cengkeh. Hal ini ditandai dengan tidak pernahnya Indonesia absen dalam melakukan ekspor cengkeh ke Singapura.

Ekspor komoditi cengkeh Indonesia ke Singapura tentu tidak lepas dari hubungan bilateral yang cukup kuat antara Indonesia dan Singapura, hal ini juga merupakan bagian dari kepentingan nasional masing-masing negara. Semakin meningkatnya ekspor cengkeh yang dilakukan Indonesia ke Singapura, hubungan bilateral Indonesia dengan Singapura semakin membaik, dan Indonesia dapat mengekspor produksi cengkeh yang berlebih ke Singapura hal ini tentu memberikan dampak yang baik bagi pemasukan devisa negara dan pendistribusian cengkeh Indonesia.

Singapura melakukan impor komoditi cengkeh dari Indonesia bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan nasionalnya saja. Seperti yang telah diketahui, Singapura banyak melakukan re-ekspor atas komoditi-komoditi dari negara lain salah satunya adalah Indonesia. Singapura sebagai negara maju dan dipercaya oleh dunia internasional menggunakan kesempatan ini dengan sangat baik, meskipun Singapura saat ini lebih dikenal sebagai negara pengekspor cengkeh namun Indonesia juga memiliki kepentingan atas hal itu salah satunya

⁷Academia, "Hubungan Bilateral Indonesia dan Singapura"

[https://www.academia.edu/11315269/Hubungan Bilateral Indonesia dengan Singapura](https://www.academia.edu/11315269/Hubungan_Bilateral_Indonesia_dengan_Singapura) (diakses pada 10 Juli 2019)

⁸Badan Pusat Statistik, "Ekspor Tanaman Rempah Berdasarkan Negara Tujuan Tahun 2012-2018". <https://www.bps.go.id/statictable/2019/02/18/2019/ekspor-tanaman-obat-aromatik-dan-rempah-rempah-menurut-negara-tujuan-utama-2012-2018.html> (diakses pada 10 November 2019)

adalah Indonesia dapat membuka pasar baru melalui Singapura.

Potensi ekonomi Indonesia yang tinggi mulai diperhatikan oleh dunia internasional. Beberapa karakteristik Indonesia menunjang perkembangan ekonomi Indonesia semakin pesat. Pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir memberikan dukungan yang kuat agar Indonesia terlepas dari ketergantungan ekspor bahan mentah. Namun pemerintah Indonesia menyadari bahwa hal ini merupakan jalan yang sulit terutama karena sektor swasta masih tetap ragu-ragu untuk berinvestasi ke Indonesia. Sejak tahun 2012 terjadi penurunan harga komoditi bahan mentah dan kinerja ekspor Indonesia yang melemah. Secara signifikan, Indonesia membutuhkan negara maju seperti Singapura untuk kembali meningkatkan jumlah ekspor Indonesia ke negara-negara lain.

Pada penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa kepentingan Indonesia melakukan ekspor komoditi cengkeh ke Singapura tahun 2015-2018 adalah untuk menjadikan Singapura sebagai negara tujuan utama ekspor cengkeh Indonesia dan Singapura sebagai jalan masuk ekspor cengkeh ke negara lain seperti Madagaskar dan Tanzania. Berdasarkan fenomena ini penulis tertarik untuk meneliti mengenai **Kepentingan Indonesia Melakukan Ekspor Komoditi Cengkeh ke Singapura Tahun 2015-2018**

KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif Liberalisme. Jika dilihat dari perspektif Liberalisme, yakni pandangan Liberalisme mengambil pandangan positif dari sifat manusia. Kaum Liberal memiliki keyakinan besar

terhadap akal pikiran manusia dan prinsip-prinsip rasional dapat dipakai dalam masalah-masalah internasional.⁹ Kaum Liberalis menganggap bahwa manusia akan selalu bekerja sama sehingga manusia akan mendapatkan manfaat yang besar bagi dirinya dan juga orang lain.

Menurut kaum Liberal, aktor sentral adalah individu, baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen. Pasar merupakan arena terbuka tempat para individu bersama-sama mempertukarkan jasa dan barang.¹⁰ Semua negara dapat memperoleh keuntungan dari berkembangnya pasar global melalui pengembangan perdagangan bebas dan pembagian kerja internasional.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Perdagangan Internasional. Perdagangan internasional sering disebut sebagai sebuah bentuk transaksi ekonomi yang dilakukan antar negara.¹¹ Dikarenakan banyaknya faktor seperti undang-undang, politik, mata uang, budaya dan hukum tiap negara berbeda didalam pelaksanaannya perdagangan internasional sangat rumit dan kompleks dibandingkan dengan perdagangan di dalam negeri.¹² Latar

⁹Robert Jackson & Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional "Teori dan Pendekatan"*, Yogyakarta:Pustaka pelajar hal 175

¹⁰Umar Suryadi Bakry, *Ekonomi Politik Internasional Suatu Pengantar*.

Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2015. Hal 29

¹¹Jensen Topata, "Pengertian Perdagangan Internasional"

<https://www.mypurohith.com/pengertian-perdagangan-internasional/> (diakses pada 17 September 2020)

¹² Kanal Pengetahuan, "Pengertian dan Teori Perdagangan Internasional"

<https://www.kanal.web.id/pengertian-dan-teori->

belakang adanya perdagangan secara internasional ini karena tidak semua negara mampu memenuhi kebutuhan negaranya akan barang atau jasa. Oleh karena itu, perdagangan secara internasional ini menjadi penting dan memiliki manfaat antar negara sehingga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kegiatan atau kerjasama yang dilaksanakan antara suatu negara dengan negara lainnya dengan kepentingan mempererat hubungan bilateral kedua negara dan untuk saling membantu memenuhi kebutuhan domestic masing-masing negara disebut perdagangan internasional. Secara teoritis, perdagangan internasional terjadi karena dua alasan utama. Pertama, negara-negara berdagang karena pada dasarnya mereka berbeda satu sama lain. Setiap negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan sesuatu yang relative lebih baik. Kedua, negara-negara melakukan perdagangan dengan tujuan kegiatan utama di dalam sebuah perdagangan internasional yaitu impor dan ekspor.

Konsep yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Konsep Kepentingan Nasional. Konsep kepentingan nasional adalah konsep yang paling banyak digunakan dalam analisa hubungan internasional, digunakan untuk mendeskripsikan, meramalkan, menjelaskan, dan menganjurkan perilaku internasional.¹³ Kepentingan nasional adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan kebutuhan bangsa dan negara atau hal yang dicita-citakan.

Menurut Morgenthau kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi dan

mempertahankan identifikasi fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Kepentingan nasional mencakup keamanan, kesejahteraan yang ditujukan untuk tujuan nasional. Kepentingan nasional sering terjadi sebagai kriteria pokok bagi para pengambil keputusan. Setiap kebijakan luar negeri harus didasarkan pada kepentingan nasional. Kepentingan itu baik dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia maupun kepentingan untuk pembangunan kualitas ekonomi negara.¹⁴ Kaum liberal memandang kepentingan nasional bukan terletak pada keamanan negara, melainkan pada stabilitas ekonomi dan pasar yang harus dijadikan acuan.¹⁵ Artinya individu harus bebas dari negara dan ikut berpartisipasi dalam ekonomi. Dengan kata lain kerjasama harus terfasilitasi sehingga tercipta kerjasama yang lebih komprehensif demi memenuhi kepentingan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis berfokus terhadap mengapa Indonesia melakukan ekspor komoditi cengkeh ke Singapura tahun 2015-2018. Penulis memaparkan kepentingan Indonesia melakukan ekspor komoditi cengkeh ke Singapura dan volume ekspor komoditi cengkeh Indonesia ke Singapura pada tahun 2015-2018.

¹⁴T. May Rudy, *Study Strategis dalam informasi sistem internasional paska perang dingin*, (refika Aditama, Bandung, 2002, hal 16.)

¹⁵Ahmad Rizky Mardhatillah umar, "The National Interest In Iternasional Relations Theory", *Indonesian Jurnal of Internasional Studies (IJIS)*, Book Review, vol.1, No.2, desmber 2014 hal 187.

perdagangan-internasional (diakses pada 17 September 2020)

¹³Mas'oed, Mohtar. Op.cit, hal 139.

Luas Areal dan Produksi Cengkeh Indonesia

Indonesia adalah negara penghasil cengkeh terbesar di dunia berdasarkan data Kementerian Pertanian. Pada tahun 2012 produksi cengkeh Indonesia mencapai 99.890 ton, menyumbang sekitar 70,99% dari total produksi cengkeh di dunia. Berdasarkan rata-rata tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara produsen cengkeh terbesar di dunia. Beberapa tahun terakhir luas lahan dan produksi cengkeh Indonesia mengalami peningkatan.

Tabel 2.1 Produksi dan Luas Lahan Cengkeh Indonesia

Tahun	Produksi (ton)	Luas Lahan (Ha)
2014	98.386	470.041
2015	72.246	485.193
2016	99.890	493.888
2017	109.699	501.843
2018	122.134	510.174

Luas areal perkebunan cengkeh di Indonesia setiap tahunnya berfluktuasi, namun sejak tahun 2014 luas areal perkebunan cengkeh Indonesia terus bertambah. Hal ini dikarenakan program pemerintah yang sadar akan pentingnya swasembada cengkeh. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa semakin meningkatnya luas areal perkebunan

cengkeh di Indonesia maka dapat semakin meningkatkan produksi cengkeh Indonesia.

Perekonomian dan Peluang Pasar Singapura

Sektor perdagangan dan kegiatan ekspor-impor sangat diutamakan di Singapura. Singapura mendapat peringkat sebagai negara dengan ekonomi paling terbuka di dunia dan merupakan negara yang paling peduli terhadap bisnis dan didukung dengan angka korupsi yang kecil di Singapura. Singapura masuk dalam urutan ketiga negara dengan pendapatan per kapita tertinggi di dunia. BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di Singapura memainkan peran yang sangat besar dalam perekonomian Singapura dengan memegang saham mayoritas di beberapa perusahaan terbesar di Singapura.¹⁶ Singapura merupakan negara dengan iklim investasi yang sangat menarik dan suhu politik yang stabil.

Tarif Ekspor Cengkeh Indonesia ke Singapura

Jarak ekonomi, pendapatan domestik bruto per kapita dan tariff merupakan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan ekspor cengkeh. Produk domestik bruto per kapita negara tujuan berpengaruh positif terhadap ekspor, dikarenakan PDB per kapita negara tujuan mencerminkan daya beli masyarakat.

Jarak ekonomi mencerminkan biaya ekspor, sehingga meningkatnya jarak ekonomi mengakibatkan biaya yang

¹⁶The Singapore Economy
<http://www.sgs.gov.sg/The-SGS-Market/The-Singapore-Economy.aspx> (diakses pada 25 Januari 2020)

dikeluarkan negara tujuan menjadi lebih tinggi, karenanya peningkatan jarak ekonomi akan menurunkan permintaan ekspor cengkeh. Dapat disimpulkan jarak ekonomi antara negara asal dengan negara tujuan ekspor memiliki pengaruh negatif.

Gambar 3.1 Peta Jarak antara Indonesiadan Singapura



Melalui gambar diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara Indonesia dan Singapura kebanyakan didorong karena kedekatan geografis. Singapura merupakan salah satu negara tetangga terdekat Indonesia. Jarak antara Indonesia dan Singapura adalah 1.148 km atau 713 mil atau 619 mil laut.¹⁷ Wilayah Indonesia di bagian timur, barat dan selatan berbatasan langsung dengan wilayah Singapura.

Tabel 3.1 Nilai Ekspor Komoditas Cengkeh Indonesia ke Lima Pasar Utama (ribu USD)

Tahun	Singapura	Malaysia	Vietnam	Saudi.A	Mesir
2012	551	644	134	1.031	30
2013	3.281	477	164	2.615	197
2014	2.376	428	16	1.303	149
2015	2.667	1.776	84	2.878	190
2016	2.284	1.168	14	3.462	559
2017	1.169	1.472	317	5.111	554
2018	2.871	1.180	1.524	5.010	648

¹⁷Indonesia jarak, “Jarak antara Indonesia dan Singapura” <http://indonesia.distanceworld.com/cc/ID-SG> (diakses pada 18 September 2020)

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai ekspor cengkeh di setiap pasar tujuan utama setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Di setiap pasar tujuan secara rata-rata pertumbuhan volume ekspor cengkeh Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2019 bernilai positif. Pasar Singapura mengalami pertumbuhan ekspor tertinggi yaitu sebesar 559,20%, sedangkan Malaysia merupakan pasar dengan rata-rata pertumbuhan ekspor terendah yaitu sebesar 24,53%.¹⁸ Berdasarkan tabel diastase terlihat adanya perbedaan yang disebabkan oleh perubahan harga ekspor cengkeh dari tahun ke tahun di setiap negara. Perubahan harga ekspor cengkeh setiap tahunnya berpengaruh terhadap laju pertumbuhan volume ekspor.

Selain tarif dan jarak ekonomi, bea masuk juga merupakan hal terpenting dalam proses ekspor. Singapura memberlakukan tarif non bea masuk atas komoditi cengkeh yang di ekspor oleh Indonesia. Indonesia menjadikan Singapura negara tempat persinggahan komoditi lainnya yang akan di ekspor ke negara lain untuk menghindari tarif bea masuk yang besar. Salah satu negara tujuan Indonesia yang memberikan bea masuk besar yaitu Tanzania dan Madagaskar, Indonesia menggunakan Singapura sebagai jalan masuk bagi komoditi cengkeh Indonesia yang akan di ekspor ke negara Tanzania dan Madagaskar guna menghindari bea masuk ke negara tersebut. Ada permainan sindikat cengkeh dari Indonesia.

¹⁸Nurhayati Ely, Hartoyo Sri, Mulatsih V. 2018, “Analisis Pengembangan Ekspor Cengkeh Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*. Vol.7, No.1. Hal 21-42

Singapura Jalan Masuk ke Madagaskar dan Tanzania

Indonesia menjadikan Singapura sebagai pintu masuk produk ekspor dari Indonesia ke negara-negara lain di kawasan ASEAN maupun di luar kawasan ASEAN. Hal ini disebabkan kapal-kapal Indonesia harus melalui Singapura untuk melakukan pelayaran perdagangannya.¹⁹ Hal ini dikarenakan letak strategis Singapura.

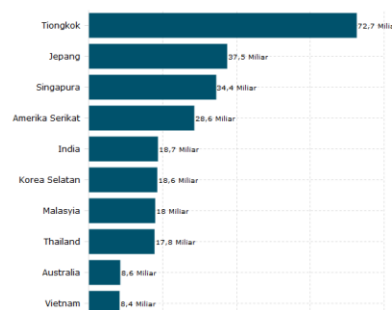
Pada tahun 1986 Singapura menarik perhatian para pebisnis cengkeh, Singapura menjadi negara peringkat pertama dalam daftar negara yang melakukan impor cengkeh dalam jumlah yang besar. Hal ini disebabkan adanya permainan sindikat cengkeh dari Indonesia. Indonesia melakukan hal tersebut agar tidak mengeksport langsung ke Madagaskar dan Tanzania, karena cengkeh Indonesia terancam dikenai bea masuk. Indonesia pun melakukan ekspor cengkeh ke Madagaskar dan Tanzania dengan kemudian menyelundupkan melalui Singapura.²⁰

Singapura Mitra Dagang dan Investor Terbesar Indonesia

Perdagangan adalah motivasi utama hubungan luar negeri antara Indonesia dan Singapura. Volume perdagangan antara Indonesia dan Singapura mencapai \$29,32 miliar AS. Bagi Indonesia, Singapura merupakan investor luar negeri

paling utama. Total kumulatif investasi Singapura ke Indonesia sebesar \$1,14 miliar AS pada 142 proyek. Nilai perdagangan antara Indonesia dan Singapura mencapai \$68 miliar AS pada tahun 2014. Ekspor non-migas Indonesia ke Singapura juga merupakan yang tertinggi di kawasan regional ASEAN.

Grafik 3.1 10 Negara Mitra Dagang Utama Indonesia



Pada grafik diatas dapat dilihat total nilai perdagangan Indonesia tumbuh 14,36% menjadi US\$ 263,34 miliar dari tahun sebelumnya dan telah mencapai sebesar 71,38% dari total nilai perdagangan. Tiongkok merupakan mitra dagang utama, namun Singapura merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan tertinggi nilai perdagangan Indonesia.

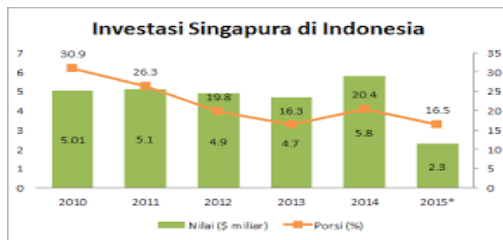
Singapura secara konsisten menjadi investor asing terbesar bagi Indonesia. Indonesia banyak menerima bantuan Utang Luar Negeri (ULN) terbesar ke swasta dari Singapura. Singapura juga menjadikan Indonesia sebagai negara alternatif peluang pelarian aliran modal.²¹

¹⁹Detik Finance, "RI Bisa Rugi Banyak Bila Hubungan dengan Singapura Memanas" <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2494854/ri-bisa-rugi-banyak-bila-hubungan-dengan-singapura-memanas> (diakses pada 24 September 2020)

²⁰F. Rahardi "Raih Dollar dari Cengkeh" <https://www.tribunnews.com/bisnis/2014/10/24/raih-dollar-dari-cengkeh> (diakses pada 27 Mei 2020)

²¹Herman, "Singapura Resesi, Ekspor Indonesia bisa terganggu" <https://www.beritasatu.com/singapura-resesi-ekspor-indonesia-bisa-terganggu> (diakses pada 24 September 2020)

Grafik 3.2 Investasi Singapura ke Indonesia



Nilai investasi dari negara Singapura mencapai US\$5,8 miliar, atau mencakup 20,4 persen total investasi asing yang masuk ke Indonesia.²² Pada 2014 saja, nilai investasi dari negara Singapura mencapai US\$5,8 miliar, atau mencakup 20,4 persen total investasi asing yang masuk ke Indonesia. Sementara itu, sepanjang enam bulan pertama tahun 2014, besaran investasi asal Singapura mencapai US\$2,3 miliar atau 16,5 persen total investasi asing.

Manfaat dan Potensi Cengkeh bagi Singapura

Ekspor cengkeh yang dilakukan Indonesia dikarenakan jumlah kelebihan produksi cengkeh di Indonesia. India dan Singapura merupakan negara utama tujuan ekspor cengkeh Indonesia, namun Indonesia mulai fokus meningkatkan ekspor cengkeh ke Singapura dikarenakan lebih menguntungkan.

Kondisi cengkeh di Singapura berdasarkan penggunaannya sebanyak 85-95 persen digunakan untuk bahan baku industri rokok kretek sebagian diserap oleh industri rumah tangga dan farmasi. Konsumsi cengkeh oleh rumah tangga di Singapura umumnya relatif kecil dan

stabil yaitu rata-rata sebesar 0.001 ons/kapita/minggu digunakan untuk bumbu masak di Singapura.

Ekspor bahan baku rokok dari Indonesia ke Singapura terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014, nilai ekspor mencapai USD 42,3 juta, meningkat menjadi USD 66,6 juta pada tahun 2015 dan USD 109,8 juta tahun 2017. Volume ekspor rokok kretek Indonesia ke Singapura juga mengalami peningkatan dari 4,8 ribu ton di tahun 2014 menjadi 9,1 ribu ton di tahun 2018.²³ Singapura pada tahun 2018 merupakan tujuan ekspor bahan rokok kedua terbesar Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 25,8%,²⁴

Transfer Data Ekspor-Import antara Indonesia dan Singapura

Salah satu bentuk kerja sama ekonomi berbasis teknologi yang dilakukan antara Indonesia dan Singapura adalah bertukar data ekspor dan impor kedua negara. Pemerintah Indonesia dan Singapura sepakat untuk bertukar data ekspor impor untuk semakin memperkuat kerjasama Indonesia dan Singapura. Penandatanganan nota kesepahaman komitmen membangun pertukaran data ekspor-impor secara elektronik dengan tautan *National Single Window* menandai dilaksanakannya kerjasama ini antara Indonesia dan Singapura. Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani mengatakan selama ini statistik data ekspor dan impor antara Indonesia dan Singapura sering sekali terjadi perberbedaan. Hal seperti ini

²²Bareksa, "Investasi Singapura di Indonesia Fokus 3 Sektor" <https://www.bareksa.com/berita/id/text/2015/07/29/investasi-singapura-di-indonesia-fokus-3-sektor-ini/11038/news> (diakses pada 24 September 2020)

²³Aditya P. Alhayat. 2015, "Dampak Kebijakan Kemasan Rokok Singapura Terhadap Ekspor Bahan Rokok Indonesia". Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol.9 No.2. hal 243-250

²⁴Badan Pusat Statistik, 2015.

memungkinkan dapat terjadinya berbagai bentuk kejahatan misalnya kepabeanan, perpajakan, dan penyelundupan.

Volume Ekspor Komoditi Cengkeh Indonesia Ke Singapura

Rata-rata pertumbuhan volume ekspor cengkeh Indonesia mengalami peningkatan sebesar 8.837.86 ton dengan tren laju pertumbuhan rata-rata sebesar 39.14%. Rata-rata harga ekspor komoditas cengkeh juga meningkat yaitu sebesar 1.92 US\$/kg dengan laju pertumbuhan yaitu 18.51%. Peningkatan ini terjadi karena adanya panen raya terhadap cengkeh Indonesia.

Tabel 4.1 Volume Ekspor Komoditas Cengkeh Indonesia ke Lima Pasar Utama (ton)

Tahun	Singapura	Malaysia	Vietnam	Saudi.A	Mesir
2012	567	156	190	414	59
2013	876	138	301	650	436
2014	778	134	34	197	304
2015	1.245	297	75	453	142
2016	1.168	227	12	396	314
2017	1.287	244	69	466	487
2018	3.224	250	316	720	691
2019	3.834	165	335	1.327	395

Besarnya volume ekspor komoditas cengkeh di setiap pasar pada setiap tahunnya terjadi fluktuasi yang signifikan. Melalui tabel diatas dapat dilihat rata-rata pertumbuhan volume ekspor cengkeh Indonesia tahun 2015-2019 bernilai positif. Singapura adalah pasar dengan rata-rata pertumbuhan volume ekspor terbesar, yaitu dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 726,23% /tahun. Belanda merupakan pasar dengan Pertumbuhan volume ekspor cengkeh terendah adalah yaitu laju pertumbuhan sebesar 6,43% per tahun.

PENUTUP

Cengkeh atau nama latinnya *Syzygium aromaticum*, syn. Atau *Eugenia aromaticum* dan dalam bahasa Inggris disebut cloves merupakan tangkai bunga kering beraroma dari keluarga pohon *Myrtaceae*. Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia, cengkeh merupakan salah satu komoditi perkebunan yang cukup memberi harapan bagi penerimaan negara melalui cukai rokok dan kegiatan ekspornya. Indonesia disebut sebagai negara produsen dan konsumen cengkeh terbesar di dunia.

Pada periode tahun 2012-2014 produksi cengkeh Indonesia mengalami penurunan namun impor cengkeh dari Singapura terus mengalami peningkatan. Hal ini menjadikan Singapura sebagai negara utama tujuan ekspor cengkeh Indonesia. Produksi cengkeh Indonesia terhitung sejak tahun 2016 mengalami peningkatan. Total produksi cengkeh Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2015-2018 yaitu 79,25 ribu ton. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya lahan perkebunan cengkeh di Indonesia. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa cengkeh merupakan komoditi yang dapat dijadikan peluang yang menguntungkan untuk di ekspor.

Singapura mengimpor cengkeh dari Indonesia dalam jumlah banyak dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan domestiknya untuk digunakan sebagai bahan baku rokok kretek di Singapura. Penggunaan cengkeh di Singapura sebanyak 85-95% digunakan untuk konsumsi industri rokok kretek dan rumah tangga yaitu sebesar 0.001 ons/kapita/minggu.

Singapura dan Indonesia memiliki kedekatan secara geografis, sehingga biaya ekspor yang dikeluarkan Indonesia ke Singapura relatif kecil dibandingkan

negara lain. Selain tarif dan jarak ekonomi, bea masuk juga merupakan hal terpenting dalam proses ekspor. Singapura memberlakukan tarif non bea masuk atas komoditi cengkeh yang di ekspor oleh Indonesia. Indonesia menjadikan Singapura negara tempat persinggahan komoditi lainnya yang akan di ekspor ke negara lain untuk menghindari tarif bea masuk yang besar. Salah satu negara tujuan Indonesia yang memberikan bea masuk besar yaitu Tanzania dan Madagaskar, Indonesia menggunakan Singapura sebagai jalan masuk bagi komoditi cengkeh Indonesia yang akan di ekspor ke negara Tanzania dan Madagaskar guna menghindari bea masuk ke negara tersebut.

Pada tahun 1986 Singapura mulai menarik perhatian para pebisnis cengkeh. Pada tahun itu, Singapura menjadi negara dengan peringkat pertama negara pengimpor komoditas cengkeh terbesar dari Indonesia. Periode tahun 2015-2018 rata-rata volume ekspor Indonesia ke Singapura meningkat sebesar 8.837.86 ton dengan laju pertumbuhan rata-rata 39.14 %. Rata-rata harga komoditas cengkeh ekspor sebesar 1.92 US\$/kg dan laju pertumbuhan yaitu 18.51%.

DAFTAR PUSTAKA

- Academia, "Hubungan Bilateral Indonesia dan Singapura" [https://www.academia.edu/11315269/Hubungan Bilateral Indonesia dengan Singapura](https://www.academia.edu/11315269/Hubungan_Bilateral_Indonesia_dengan_Singapura) (diakses pada 10 Juli 2019)
- Aditya P. Alhayat. 2015, "*Dampak Kebijakan Kemasan Rokok Singapura Terhadap Ekspor Bahan Rokok Indonesia*". Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol.9 No.2.

Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, "*The National Interest In International Relations Theory*" *Indonesian Jurnal of International Studies (IJIS)*, Book review, vol.1, No.2 Desember 2014

Badan Pusat Statistik, "Ekspor Tanaman Rempah Berdasarkan Negara Tujuan Tahun 2012-2018". <https://www.bps.go.id/statictable/2019/02/18/2019/ekspor-tanaman-obat-aromatik-dan-rempah-rempah-menurut-negara-tujuan-utama-2012-2018.html> (diakses pada 10 November 2019)

Bareksa, "Investasi Singapura di Indonesia Fokus 3 Sektor" <https://www.bareksa.com/berita/id/text/2015/07/29/investasi-singapura-di-indonesia-fokus-3-sektor-ini/11038/news> (diakses pada 24 September 2020)

Detik Finance, "RI Bisa Rugi Banyak Bila Hubungan dengan Singapura Memanas" <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2494854/ri-bisa-rugi-banyak-bila-hubungan-dengan-singapura-memanas> (diakses pada 24 September 2020)

Ely Nurhayati, "Analisis Pengembangan Ekspor Cengkeh Indonesia", <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jekp/article/download/2920/15051> (diakses pada tanggal 3 Juli 2019)

F. Rahardi "*Raih Dollar dari Cengkeh*" <https://www.tribunnews.com/bisnis/2014/10/24/raih-dollar-dari->

- cengkeh (diakses pada 27 Mei 2020)
- Generasi Biologi, “*Tumbuhan Cengkeh: Klasifikasi, Ciri-ciri, Manfaat dan Kandungan*”,
<https://www.generasibiologi.com/2018/04/klasifikasi-ciri-deskripsi-kandungan-manfaat-cengkeh-cengkih-html> (diakses pada 10 Oktober 2019)
- Herman, “Singapura Resesi, Ekspor Indonesia bisa terganggu”
<https://www.beritasatu.com/whisnu-bagus-prasetyo/ekonomi/655319/singapura-reseksi-ekspor-indonesia-bisa-terganggu> (diakses pada 24 September 2020)
- <http://www.sgs.gov.sg/The-SGS-Market/The-Singapore-Economy.aspx> (diakses pada 25 Januari 2020)
- Indonesia jarak, “Jarak antara Indonesia dan Singapura”
<http://indonesia.distanceworld.com/cc/ID-SG> (diakses pada 18 September 2020)
- Jackson, Robert & George Sorensen, 2013. *Pengantar Studi Hubungan Internasional “Teori dan Pendekatan”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jensen Topata, “Pengertian Perdagangan Internasional”
<https://www.mypurohith.com/pengertian-perdagangan-internasional/> (diakses pada 17 September 2020)
- Kanal Pengetahuan, “Pengertian dan Teori Perdagangan Internasional”
<https://www.kanal.web.id/pengertian-dan-teori-perdagangan-internasional> (diakses pada 17 September 2020)
- Kui-Wai, Li. 2002. *Capitalist development and economism in East Asia: the rise of Hong Kong, Singapore, Taiwan, and South Korea*/Kui-Wai Li. London: Routledge
- Liputan6, “Ini Yang Bikin Rempah Indonesia Kalah Saing Dengan Singapura”,
<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2339198/ini-yang-bikin-rempah-indonesia-kalah-saing-dengan-singapura> (diakses pada 3 Juli 2019)
- Mas’oed, Mohtar. 1990. “*Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*”, Jakarta: LP3ES.
- Ningsih, Gumoyo Mumpuni. 2016. *Indonesia Clove Growth and Affecting Factors of Indonesian Clove Exports In The International Market. International Journal of Agriculture Innovations and Research, Vol 4*
- Nurhayati. Eli, Hartoyo. Sri, Mulatsih. Sri. 2018, “*Analisis Pengembangan Ekspor Cengkeh Indonesia*”. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*. Vol.7, No.1.
- Republika, “Singapura Lebih Terkenal Sebagai Eksportir Rempah Dibandingkan Indonesia”,

<https://republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis/global/17/11/04/oyv6un-singapura-lebih-terkenal-sebagai-eksportir-rempah-dibandingkan-indonesia> (diakses pada 10 Juli 2019)

Rudy, T. May. 2002. *“Study Strategis dalam Informasi Sistem Internasional Paska Perang Dingin*. Refika Aditama: Bandung.

Suyadi, Umar Bakry. 2015. *Ekonomi Politik Internasional Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yonette Maya Tupahamu, *“Analisis Daya Saing Ekspor Cengkeh Indonesia Di Kawasan ASEAN dan dunia”*
<https://ejournal.stipwunaraha.ac.id/index.php/AGRIKAN/article/viewFile24/23> (diakses pada 2 Juli 2019)